

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu kebutuhan primer tiap individu adalah pendidikan, karena pendidikan berperan penting sebagai pembentuk karakter, peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan pula dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, sebab pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Tiga aspek tujuan pembelajaran ialah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya kemampuan pengetahuan saja, ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran juga melihat keterampilan dan kreativitas peserta didik. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan baik secara formal maupun non formal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang dapat ditempuh ialah

di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 6 Ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.” Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang diharapkan mampu mencetak peserta didik yang siap untuk menjadi tenaga kerja yang tentunya harus dibekali ilmu pengetahuan yang mumpuni sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan pada aspek keterampilan sesuai dengan jurusan. Jurusan atau bidang keahlian beserta program keahlian SMK antara lain bidang teknologi dan rekayasa (teknologi konstruksi dan properti, teknik kelistrikan, teknik mesin, udara, teknik grafika, teknik instrumentasi industri, teknik industri, teknologi tekstil, teknik kimia, teknik otomotif, teknik perkapalan, teknik elektronika), bidang kesehatan dan pekerjaan sosial (keperawatan, kesehatan gigi, teknologi laboratorium medik, farmasi, pekerjaan sosial), bidang bisnis dan manajemen (bisnis dan pemasaran, manajemen perkantoran, akuntansi dan keuangan logistik), pariwisata (tata busana, tata kecantikan, perhotelan dan jasa pariwisata, tata boga). Bidang keahlian tersebut akan mengarahkan pada keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran praktik mendominasi kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan.

Perbandingan antara teori dengan kegiatan praktik di SMK yaitu 70% kegiatan praktik dan 30% teori di dalam kelas.

Menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah memiliki tujuan agar siswa mampu menguasai kompetensi keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun mengikuti pendidikan tinggi yang sesuai dengan kejurumannya. Penguasaan kompetensi keahlian dan peningkatan keterampilan siswa bisa dilakukan melalui unit usaha kewirausahaan sekolah. Salah satu unit usaha yang ada di SMK adalah *business center*. Menurut Pedoman Prani *Business Center* dalam (Ferlanie, 2015), *business center* merupakan unit untuk belajar sambil berbuat (*learning by doing*), maka dari itu siswa dapat menggunakan *business center* untuk belajar, menjual jasa maupun merencanakan pekerjaan.

Menurut Naufalin et al. (2017) *business center* berperan sebagai pusat bisnis dan pelatihan untuk siswa yang difungsikan sebagai sarana. unit produksi .sekolah dan sebagai laboratorium kewirausahaan bagi peserta didik dalam melaksanakan praktik penjualan, perhitungan dan juga pembukuan. Melalui praktik ini, siswa dapat menumbuhkan kualitas dan motivasi dirinya untuk meningkatkan nilai tambah yang diperoleh dari keterampilan yang dimiliki. dan mengembangkan kewirausahaan secara kuantitas lebih tinggi. *Business center* yang dikelola secara profesional akan memberikan keuntungan bagi sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warga

sekolah dan mempersiapkan siswa untuk praktik secara faktual dan bertanggung jawab atas kegiatan praktik perdagangan di *business center*. Dengan demikian, siswa memiliki pandangan tentang dunia kerja atau industri yang sesungguhnya.

Salah satu sekolah di Jakarta Timur yang memiliki fasilitas pusat bisnis atau *business center* adalah SMK Negeri 50 Jakarta. Laboratorium bisnis tersebut digunakan untuk mempraktikkan teori yang didapat selama pembelajaran di kelas. *Business center* sebagai pusat siswa untuk berlatih menjualkan produk berupa barang kebutuhan sehari-hari. Kegiatan yang ada di *business center* yaitu menjaga *business center*, memberi label produk, menata produk, serta melakukan kerjasama dengan pihak eksternal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 50 Jakarta pada 8 November 2022 dan wawancara dengan Bapak Aco, S.Pd. selaku ketua *business center* SMKN 50 Jakarta sekaligus guru prakarya dan kewirausahaan, beliau mengatakan “ya ini merupakan sarana dan sumber belajar siswa khususnya jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran” *business center* merupakan sarana praktik pembelajaran untuk siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran yang meliputi materi penataan produk, pengelolaan bisnis ritel, administrasi transaksi, pelayanan prima, komunikasi dengan pelanggan, pemasaran, dan kewirausahaan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, materi praktik di *business center* tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran terkait. Pada mata pelajaran penataan barang dagangan, materi penataan barang secara vertikal dan

horizontal dilakukan di pertemuan ke 7-11 dan untuk materi Standar Operasional Prosedur (SOP) penataan produk dilakukan di pertemuan ke 12-16. Dalam penggunaan *business center* di SMKN 50 Jakarta masih terdapat permasalahan berupa tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis, kegiatan *stock opname* dan pembukuan yang belum berjalan, dan sarana prasarana yang masih terbatas dan tidak berfungsi dengan baik. Hal ini mengakibatkan peserta didik sekadar melaksanakan praktik tanpa memahami materi dengan sungguh – sungguh dan secara keseluruhan. Kemudian terdapat hal unik yang menarik perhatian peneliti, yaitu adanya bagi hasil pendapatan untuk siswa yang praktik di *business center*. Dari beberapa sekolah yang diketahui oleh peneliti, *business center* SMKN 50 Jakarta merupakan satu – satunya sekolah yang memberikan bagi hasil kepada siswa. Hal ini unik karena tidak semua sekolah dapat memberikan anggaran bagi hasil untuk siswa.

Business center digunakan sebagai tempat praktik siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran, untuk itu diperlukan pemahaman tentang tujuan dilaksanakannya praktik di *business center*, sarana prasarana yang memadai, serta pedoman penggunaan serta pedoman praktik yang tersusun. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui *business center*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Business Center* pada Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 50 Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan yang tidak memiliki keahlian dan kemampuan yang cukup, akan menimbulkan tingginya angka pengangguran di Indonesia.
2. Sarana prasarana di *business center* SMKN 50 Jakarta masih terbatas.
3. Rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya *business center* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
4. Belum diketahuinya efektivitas penggunaan *business center* pada kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 50 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah efektivitas penggunaan *business center* pada kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 50 Jakarta yang belum diketahui.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah, maka pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana input penggunaan *business center* pada kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 50 Jakarta?
2. Bagaimana proses penggunaan *business center* pada kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 50 Jakarta?

3. Bagaimana *output* penggunaan *business center* pada kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 50 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan input penggunaan *business center* pada kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 50 Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penggunaan *business center* pada kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 50 Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *output* penggunaan *business center* pada kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 50 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi ilmiah mengenai efektivitas penggunaan *business center* pada satuan pendidikan tingkat sekolah menengah kejuruan, dan sebagai referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan *business center* pada satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan pemikiran tentang efektivitas penggunaan *business center* pada satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai implementasi *business center*.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang tepat untuk mengetahui efektivitas *business center* sebagai dasar peserta didik dalam mengimplementasikan *business center* pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK.

